langsung menjadi tenaga kerja. Bahkan jumlah permintaan tenaga kerja lulusan SMK kini naik hingga 50 persen.

Pendidikan SMK menyiapkan dan mencetak para peserta didik sebagai tenaga kerja profesional. Dalam mengembangkan model-model pembelajaran harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip pendidikan kejuruan yaitu “mendekatkan pola pembelajaran dengan dunia kerja”. Pola pembelajaran *work-based-learning* merupakan model yang sangat efektif untuk mencapai kompetensi yang dibutuhkan, karena dalam pembelajaran tersebut siswa dapat belajar dan bekerja secara bersama-sama di tempat kerja.

Keuntungan dapat diarahkan apabila lembaga pendidikan dan dunia industri bekerja sama dengan efektif. Sekolah Menengah Kejuruan memiliki kebutuhan meningkatkan relevansi lulusan dan peningkatan kompetensi. Sedangkan dunia industri memiliki kebutuhan berupa pencapaian visi, misi lembaga, informasi kualitas calon guru, dan bertambahnya pengalaman bekerjasama dengan perguruan tinggi. Dalam kerjasama perlu dirumuskan peran masing-masing lembaga, dari pihak Dunia industri: orientasi kurikulum, *quality control*, format kerjasama, tempat, dan fasilitas *Training*, rekrutmen, bantuan pendanaan untuk peserta, dan supervisi. Dari pihak sekolah memiliki peran informasi hasil pengembangan IPTEK, konsultasi, dan asistensi, bantuan teknologi, serta model pelatihan.